

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

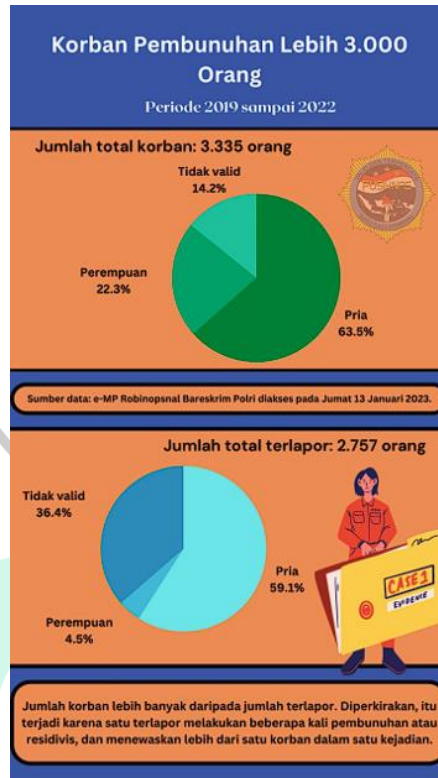
Terdapat peristiwa kasus pembunuhan yang dilakukan oknum Paspampres kepada pemuda Aceh. Berdasarkan artikel dari Detik.com pada 28 Agustus 2023. Seseorang yang berasal dari Kabupaten Bireuen, Aceh, ditemukan meninggal pada tanggal 18 Agustus 2023 di wilayah Karawang, Jawa Barat, keluarga korban mencurigai bahwa kematian korban mungkin disebabkan oleh tindakan kekerasan yang dilakukan oleh anggota Paspampres. Seseorang bernama Imam Masykur diduga meninggal dunia setelah mengalami penculikan dan penyiksaan oleh anggota Paspampres bernama Praka RM. Informasi ini menyebar di media sosial dan keluarga korban menerima panggilan telepon dari Imam Masykur yang meminta uang Rp 50 juta. Kasus ini sedang diselidiki oleh Pomdam Jaya, dan oknum anggota Paspampres yang terlibat telah ditahan. Oleh Kolonel Kav Herman Taryaman dari Asintel Paspampres mengkonfirmasi bahwa penyelidikan sedang berlangsung.

Kasus pembunuhan yang dilakukan oleh oknum anggota Paspampres yang telah menghilangkan nyawa seorang pemuda Aceh bernama Imam Masykur telah menjalani sidang keputusan akhir yang dilakukan di Pengadilan Militer II-08 Jakarta. Majelis hakim mengumumkan putusan bahwa ketiga terdakwa yaitu Praka (RM), Praka (HS) dan Praka (J) telah diberikan status bersalah dan diberikan hukuman pidana seumur hidup serta diberhentikan secara tidak hormat dari institusinya. Keputusan diberikan pada Senin, 11 Desember 2023. Diketahui bahwa penyelidik melakukan rekonstruksi kejadian para pelaku sudah merencanakan pembunuhan ini dengan menculik korban. Para pelaku menculik korban dengan memasukannya kedalam kendaraan roda empat. Didalam kendaraan diketahui bahwa para pelaku menganiaya korban dan memerasnya untuk menghubungi keluarga meminta uang tebusan senilai Rp 50 juta. Selain Imam Masykur yang diculik oleh para pelaku, penjaga toko lainnya yang berinisial H, juga diketahui diculik oleh ketiga oknum ini. Tetapi kemudian ditengah perjalanan dilepaskan

Kembali setelah mengetahui bahwa Imam Masykur yang telah di aniaya oleh oknum Anggota Paspampres ini telah meninggal dunia. Jasad Imam Masykur dibuang oleh para pelaku di Waduk Jatiluhur Purwakarta. Kematian korban dikarenakan benturan keras di area leher yang menyebabkan terjadinya pendarahan di otak. Dalam proses rekonstruksi kejadian diketahui bahwa para pelaku oknum anggota Paspampres ini juga seringkali menargetkan toko – toko obat ilegal yang bersembunyi sebagai toko kosmetik untuk mengancam atau memeras para penjaga toko serta pemiliknya.

Kasus kejahatan yang dilakukan kepada manusia seakan tidak pernah selesai. Peristiwa mengenai kejahatan terhadap manusia setiap harinya semakin kian bertambah. Situasi ini semakin diperkuat oleh kenyataan bahwa masih terdapat banyak orang yang tidak menyadari pentingnya berperilaku secara adil secara seorang diri ataupun kepada orang lain (Karim & Hartati, 2021). Salah satu bentuk tindak kejahatan kejahatan yang mengancam nyawa manusia yaitu adalah pembunuhan. Masalah pembunuhan di Indonesia, tampaknya terus berlanjut tanpa henti. Tindakan tersebut semakin terbukti berdasarkan laporan penelitian yang dipublikasikan oleh Tarigan (2020) yang menjelaskan pembunuhan terjadi ketika terdapat kesempatan yang memicu seseorang untuk melakukannya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari website resmi Polisi Republik Indonesia. Lebih dari 3.000 orang tewas dibunuh dalam kurun waktu empat tahun belakangan ini. Selama empat tahun terakhir, Polri telah mencatat lebih dari 3.000 kematian akibat pembunuhan. Korban – korban ini memiliki motif dibalik tindakan pembunuhan, termasuk faktor ekonomi, faktor keluarga, faktor lingkungan dan alasan – alasan lainnya. Data ini diperoleh dari sistem e-MP Robinopsnal Bareskrim Polri, yang diakses pada tanggal 13 Januari 2023. Data tersebut mengungkapkan bahwa jumlah korban pembunuhan dari tahun 2019 hingga 2022 mencapai 3.355 orang dengan mayoritas dari mereka adalah laki – laki.



Gambar 1.1. Data Kasus Pembunuhan (Pusiknas Polri.go.id. 2023)

Di Indonesia sendiri memiliki aturan – aturan yang terkait dengan aktivitas isu pembunuhan. Polri menggunakan KUHP yang telah diterbitkan sejak tahun 1918 untuk menangani kasus – kasus pembunuhan. Meskipun telah mengesahkan RUU KUHP pada 6 Desember 2022, implementasi baru akan dilakukan tiga tahun setelah pengesahan. Menurut pasal 338 KUHP, pelaku yang mengambil nyawa orang lain dapat dihukum dengan penjara maksimal 15 tahun. Sementara itu, untuk pembunuhan berencana, pelaku dapat divonis hukuman penjara seumur hidup, sebagaimana diatur dalam pasal 340 KUHP..

Kasus pembunuhan di Indonesia telah menarik perhatian banyak orang, termasuk Lembaga penegak hukum, lingkungan sosial masyarakat dan pemerintah. Fenomena sosial yang menyebabkan meningkatnya kasus pembunuhan di Indonesia, masalah ini berkontribusi berdasarkan identifikasi dari berbagai faktor – faktor. Berdasarkan artikel yang dikeluarkan oleh Jurnalpost.com, maraknya kasus pembunuhan di Indonesia dipengaruhi oleh faktor ketidakseimbangan sosial dan ekonomi seperti kesenjangan sosial dan kemiskinan yang dapat menciptakan konflik dan ketegangan di masyarakat tidak dapat menutup kemungkinan untuk terjadinya tindakan kekerasan. Faktor masalah pada kurangnya kemampuan

mengendalikan emosi dan masalah interpersonal juga dapat menyebabkan eskalasi kekerasan termasuk pembunuhan dalam lingkup personal. Sementara itu faktor lainnya adalah ketidakstabilan keamanan akibat konflik bersenjata, seperti terorisme atau konflik antar kelompok juga dapat meningkatkan angka pembunuhan. Terutama pada daerah – daerah yang terdampak secara langsung.

Male Offender atau yang biasa disebut dengan laki – laki pelaku kejahatan, berdasarkan laman dari *Department of Correction, New Zealand* menjelaskan bahwa *male offender* merupakan seseorang yang memiliki latar belakang kurang berpendidikan, faktor ekonomi yang kurang memadai, serta dengan memakai penyalahgunaan zat – zat tertentu, sebagian besar ini melakukan hal kekerasan maupun hal yang tidak mengandung kekerasan yang bukan menjadi ancaman bagi masyarakat.

Menurut data Masyarakat Pemantau Peradilan Indonesia (MaPPI) pada tahun 2017, proporsi laki-laki yang terlibat dalam kejahatan mencapai 89,1%, sedangkan proporsi perempuan yang terlibat adalah 10,5%. Kejahatan yang kerap dilakukan oleh laki-laki diantaranya seperti merampok dengan senjata, narkoba, pembunuhan dalam keluarga dan mengikuti organisasi kejahatan.

Laki-laki pelaku kejahatan adalah individu yang melakukan tindakan kriminal dan umumnya berasal dari latar belakang kemiskinan, pernah mengalami diskriminasi, dan memiliki pengalaman pendidikan yang kurang memadai, serta faktor lain yang tidak menguntungkan. Steffensmeier, seperti yang dijelaskan di *Encyclopedia.com*, menyatakan bahwa laki-laki yang terlibat dalam kejahatan cenderung menggunakan kekerasan, memiliki kecenderungan untuk terlibat dalam kegiatan kriminal jangka panjang, dan dominan dalam kejahatan yang terorganisir dan menguntungkan. Dalam konteks ini, perempuan biasanya berperan sebagai mitra atau pendamping laki-laki dalam melakukan kejahatan tersebut.

Media massa memiliki peran penting sebagai alat untuk menyebarkanluaskan informasi kepada khalayak luas. Pada era kemajuan informasi saat ini, andil dari media berdampak sangat vital serta informasi menjadi elemen yang sangat signifikan dalam kehidupan di lingkungan masyarakat. Dari media massa, kejadian atau peristiwa yang sedang terjadi di lingkungan masyarakat memberikan pengetahuan, pemahaman dan wawasan kepada masyarakat. Berita

yang disajikan dalam media bisa dapat berupa peristiwa, kejadian, pendapat dan gagasan yang menarik minat pembaca. Ini terjadi karena berita tersebut seringkali mencakup peristiwa luar biasa yang berdampak pada masyarakat.

Media memiliki perspektif atau prinsip yang mereka gunakan untuk menginterpretasikan suatu isu atau peristiwa. Hal ini tercermin dalam bagaimana cara setiap media melaporkan suatu isu yang sama dengan pendekatan yang berbeda – beda. Media yang kompeten mampu untuk menyusun realitas tersebut menjadi narasi yang kohesif. Mereka menggunakan judul, fokus berita, penggunaan pemilihan foto dan narasumber untuk memperkuat narasi dalam berita tersebut. Namun dalam praktiknya, prinsip independen dan objektif terkadang menjadi samar. Dengan pertumbuhan media massa yang terus meningkat, variasi dalam penyajian peristiwa juga semakin beragam. Dari beberapa kejadian yang sama, media diantaranya dapat menampilkan satu gambaran ataupun pandangan tertentu sementara media yang lain dapat meminimalkan atau mengubah sisi atau aspek tersebut dan lain sebagainya.

Secara keseluruhan hingga saat ini semua media yang berbasis di Indonesia memiliki situs berita *online*, situs berita *online* atau media *online* merupakan hasil perkembangan dari media konvensional dan mencakup produk jurnalistik di dalamnya, media *online* ini merupakan suatu bentuk media yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan multimedia yang mampu memberikan kemudahan mendapatkan informasi secara mudah dengan kemudahan untuk diakses dimana aja dan kapan saja oleh khayalak luas (Sugiyono, 2020). Media online sebagai hasil perkembangan dari media konvensional, menghadirkan berita yang harus tetap mematuhi unsur – unsur kriteria inti berita yang telah ditegaskan oleh Michael V. Charnley. berita tersebut harus memiliki kebenaran dan keakuratan, memiliki relevansi yang signifikan bagi pembaca serta terkait dengan topik atau isu – isu yang relevan dengan pembacanya.

Dalam konteks jurnalisme *online* proses pelaporan berita juga harus mengikuti prinsip-prinsip jurnalistik yang ketat, termasuk etika dan keadilan dalam penyajian informasi. Meskipun media *online* menawarkan kemudahan akses, menjaga kualitas dan integritas berita tetap menjadi aspek krusial untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat dipercaya oleh pembaca dan

memberikan nilai tambah sebagai sumber informasi yang kredibel dan relevan. Oleh karena itu, dalam jurnalisme *online* perlu dipertimbangkan mengenai bagaimana teknologi dan *platform* digital dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menyampaikan berita dengan akurat, menarik dan relevan tanpa melanggar standar etika dan kualitas jurnalistik.

Situasi ini telah menarik perhatian dari media sebagai berita berkat aspek emosional yang tinggi, terutama dengan konteks nilai berita yang berkaitan dengan emosi atau kepentingan manusia. Tentara Republik Indonesia (TNI) dianggap sebagai instansi yang mengayomi dan menjaga masyarakat. Oleh karena itu, berita dengan topik ini dapat memicu reaksi emosional dari banyak media. Baik media lokal maupun nasional telah meliput berita ini selama kurang lebih kurun waktu tiga bulan semenjak kasus ini menjadi ramai diperbincangkan.

Dalam penelitian ini menggunakan media daring nasional yaitu Detik.com serta media daring lokal AJNN.net. Portal berita Detik.com sebagai situs berita daring yang bernaung dibawah Transmedia yang didirikan oleh Chairul Tanjung. Detik.com adalah salah satu media digital yang cukup populer di Indonesia, dengan gagasan berita terkini yang memberikan informasi tentang peristiwa dan gaya hidup terkini. Detik.com adalah situs media independen dan netral. Dengan kemampuan kreatifitas serta pengembangan pengetahuan membuat prinsip atau ciri khas dalam mengembangkan perusahaan media Detik.com ini. Sedangkan media lokal *Aceh Journal National Network* atau yang lebih dikenal AJNN.net, berdiri pada tanggal 1 September 2013. Media ini adalah platfrom berita berbasis online yang menyediakan berita umum. Tim yang terdiri dari media ini merupakan profesional dan telah menjadi sumber berita terkemuka serta terpercaya di Aceh. AJNN.net terus tumbuh dan berkembang seiring dengan perubahan dinamis dari para pembacanya.

Analisis *framing* menjelaskan bagaimana media atau ideologi media membangun fakta dengan menekankan momen tertentu. Ini mencakup apa yang ditekankan oleh media dan apa yang diabaikan. Dengan melakukan ini, media dapat membuat berita lebih bermakna, lebih mudah diingat, dan meninggalkan kesan yang kuat pada penonton (Eriyanto, 2018).

Peneliti menggunakan media nasional Detik.com karena berdasarkan hasil riset yang telah didapatkan bahwa media Detik.com adalah satu dari beberapa portal media daring dengan pengguna terbanyak, termasuk kedalam 10 portal media *online* terpopuler dan banyak diakses ditambah dengan kepemilikan media nasional serta dipengaruhi oleh bagaimana dari pandangan berita lokal dalam melakukan pemberitaan terkait isu yang sedang ramai diperbincangkan. Hal ini juga didukung oleh jumlah kuantitas artikel berita yang dipublikasikan oleh berbagai media nasional maupun media lokal terkait dengan isu pembunuhan yang dilakukan oleh oknum Paspampres terhadap pemuda di Aceh. Kemudian peneliti melakukan penelitian dengan membandingkan berbagai media nasional dalam mempublikasikan berita tersebut.

Tabel 1.1. Tabel Komparasi Media Komparasi jumlah berita kasus pembunuhan yang dilakukan oleh oknum Paspampres terhadap pemuda Aceh

No	Media Nasional	Jumlah Berita
1	Detik.com	83
2	Media Lokal AJNN.net	Jumlah Berita 71

Sumber : Olahan Peneliti, 2024

Setelah melakukan pengamatan kepada portal media nasional dan media lokal mengenai kuantitas dari pemberitaan yang dipublikasikan, diketahui bahwa media nasional Detik.com secara kuantitas pemberitaan memiliki jumlah publikasi dengan 83 berita. Sedangkan dengan media lokal AJNN.net yang memiliki jumlah publikasi berita dengan kuantitas sebanyak 71 berita.



Gambar 1.2. Artikel Berita Detik.com dan AJNN.net

Perbedaan dalam cara media Detik.com serta media AJNN.net dalam menyajikan berita membuat penelitian ini dilakukan, sehingga diperlukan analisis lebih mendalam mengenai kedua portal berita tersebut. Perbedaan media Detik.com atau media AJNN.net dalam cara menyampaikan berita terkait berita pembunuhan yang menyangkut oknum Paspampres terdapat pada beberapa artikel dalam kedua portal media tersebut. Pemberitaan dengan isu terkait memiliki pandangan berbeda dari judul maupun isi yang ditampilkan oleh salah satu media nasional Detik.com yaitu dalam pemberitaannya di suatu artikel berjudul “Ini Tampang 3 Oknum TNI Penganiaya Pria Aceh Hingga Tewas”. Sedangkan pada yang ditampilkan oleh salah satu media lokal AJNN.net yaitu dalam pemberitaannya dengan judul “Tiga Tentara Pembunuh Imam Masykur Berasal Dari Aceh”. dalam publikasi berita yang dilakukan kedua media tersebut, terlihat bagaimana cara kedua media tersebut melakukan pemberitaan dengan menggunakan judul yang berbeda yang dapat mempengaruhi bagaimana cara pembaca menginterpretasikan isi berita tersebut. Peneliti berusaha untuk mengeksplorasi kerangka informasi berita oleh dua media tersebut dan konstruksi sosial telah dibentuk. Pembingkaiannya suatu berita tidak terlepas dari sudut pandang dari kedua media tersebut.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang menggunakan metode yang terkait; penelitian pertama yang dilakukan oleh Shopi Aprilia (2023) dengan penelitian berjudul “Analisis Framing Tentang Pemberitaan Kasus Pembunuhan Brigadir Joshua menggunakan media daring Kompas.com dan Waspada.co.id”. Penelitian ini memakai pendekatan analisis *framing* dengan model pendekatan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil yang terdapat berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang menonjol dalam pemberitaan kedua media tersebut, seperti dalam beberapa aspek fokus berita, pemilihan sumber dan gaya bahasa serta dampaknya kepada persepsi publik. Berdasarkan hal tersebut Kompas.com menonjolkan *framing* secara lebih objektif serta lebih menekankan kepada aspek hukum. Sedangkan Waspada.co.id lebih menonjolkan *framing* yang bersifat emosional dengan menekankan sisi tragedi atau kejahatan.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Thomas Pattihawean (2017) dengan judul “Orang Maluku Dalam Kontruksi Media Massa”. Penelitian ini menggunakan

metode analisis framing dengan model pendekatan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa framing yang dibuat oleh Jatengtribunnews.com cenderung mengarahkan opini masyarakat terhadap masyarakat maluku khususnya yang berdomisili di Salatiga menjadi negatif.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Alya Dewinta Apriliantari (2024) dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan Kekerasan Aparat Negara Pada Tragedi Kanjuruhan di Kompas.com”. Penelitian ini menggunakan metode analisis framing yang menggunakan model pendekatan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Penelitian ini menunjukkan bahwa Kompas.com salah menggambarkan kekerasan aparat negara sebagai hal yang melanggar hukum dan HAM dan bahwa ini adalah salah satu faktor yang menyebabkan tragedi tersebut.

Penelitian ini dilakukan secara terus menerus dari bulan Agustus 2023 agar peneliti dapat memantau perkembangan dari jumlah kuantitas berita yang telah dipublikasikan. Namun terbukti bahwa media Detik.com serta media AJNN.net tetap menjadi media yang memiliki kuantitas pemberitaan paling banyak mengenai isu terkait yaitu adalah kasus pembunuhan hingga pada Desember 2023.

Pemilihan perodesasi dalam menentukan waktu keberlangsungan kasus terkait menjadi unit analisis yang akan diteliti oleh peneliti yaitu. Berita yang diambil dimulai dari periode Agustus 2023 hingga Desember 2023. Pemilihan periode dalam jangka waktu ini dikarenakan pada Agustus 2023 merupakan awal kemunculan kasus dan menjadi ramai diperbincangkan di sosial media, hingga pada Desember 2023 dimana kasus ini telah menjalani proses hukum dan telah mendapat keputusan akhir berdasarkan sidang yang dilakukan di Pengadilan Militer II-08 Jakarta. Hal ini merupakan batasan bagi peneliti untuk mengambil unit analisis, karena periode waktu tersebut data untuk penelitian sudah harus selesai untuk dapat dilanjutkan ketahap selanjutnya.

Penelitian ini menggunakan media nasional dari Detik.com yang merupakan media yang memiliki latar belakang kepegangan oleh pejabat pemerintah dan media nasional ini merupakan media yang termasuk kedalam kategori dengan jumlah pengakses terbanyak dan terpopuler di Indonesia serta dari media nasional ini, peneliti ingin mengetahui pandangan pembuatan berita terkait isu pembunuhan yang dilakukan oleh oknum dari suatu instansi penting. Sedangkan pemilihan media

lokal yaitu AJNN.net dipilih karena dalam kasus ini latar belakang dari pelaku hingga korban diketahui bahwa bersama – sama berasal dari wilayah Aceh dan bekerja di Jakarta, oleh karena itu pemilihan media lokal dipengaruhi oleh kedekatan secara psikologis dan latar belakang dari kasus tersebut. Serta kuantitas mempublikasikan berita kepada isu terkait memiliki kuantitas terbanyak dan peneliti ingin mengetahui sudut pandang dari media lokal dalam menampilkan isu terkait.

Penelitian ini memiliki urgensi yang akan membahas mengenai bagaimana perbedaan pemberitaan sosok oknum Paspampres sebagai *male offender* yang dilakukan oleh media nasional dan media lokal dalam menyampaikan informasi dengan kepentingan dan prinsip berbeda dari setiap media. Selain itu subjek dari pemberitaan yang dijadikan objek yaitu adalah instansi pemerintah yang mana merupakan suatu badan pemerintahan yang memiliki kewajiban untuk mengayomi dan menjaga masyarakat.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terdapat di penelitian ini yaitu adalah “Bagaimana perbandingan pembingkaiian oknum Paspampres Sebagai *Male Offender* dalam kasus pembunuhan pemuda Aceh di Situs Media Nasional (Detik.com) dengan Media Lokal (AJNN.net) pada Periode Agustus – Desember 2023?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai bagaimana perbandingan pembingkaiian sosok Oknum Paspampres sebagai *Male Offender* dalam kasus pembunuhan yang menewaskan pemuda Aceh pada Situs Media nasional dan Media lokal periode Agustus – Desember 2023.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis

Diharapkan penelitian ini berperan dalam pengembangan program studi ilmu komunikasi khususnya dalam studi media dan berkontribusi kepada jurnalisme *online* serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk para jurnalis dan kemajuan sarana komunikasi kepada publik melalui pemberitaan.

